

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Zaman yang terus berkembang diiringi dengan teknologi yang semakin canggih membuat kita generasi muda terus dituntut untuk belajar dan terus berproses. Hal kecil yang bisa di rasakan sekarang adalah mengirim uang tidak harus datang ke Bank atau ke Kantor Pos, cukup dengan *smartphone* kita sudah bisa mengirim uang ke kampung atau ke teman.

Hal lain yang mempermudah dan menguntungkan manusia di zaman teknologi industri salah satunya bisa menonton siaran berita berulang-ulang dalam artian bisa mengakses informasi kapan saja, dimana saja, dan berkali-kali. Salah satu media massa yang menyajikan keunggulan seperti itu adalah Youtube, media sosial ada Facebook, Instagram, Tiktok, dan Twitter.

Manfaat tambahan dapat diakses melalui *smartphone* dengan koneksi internet, tentu saja menimbulkan beragam pandangan mengenai kelebihan dan kekurangan kemajuan teknologi. Media Massa terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak melibatkan surat kabar, majalah, tabloid, buku, dan sejenisnya, sementara media elektronik mencakup televisi, radio, film, dan lainnya.

Sekarang informasi berupa pesan, berita, video bisa di akses menggunakan *smartphone* dan diputar kapan saja, menghemat biaya kertas, lebih efisien karena

bisa diakses dimana saja dan kapanpun. Hal yang tidak bisa di hindari ialah penyebaran berita Hoax merajalela, manusia menjadi lebih individual, sosialisasi yang tidak tepat menyebabkan perbedaan persepsi dalam mengintrepretasikan pesan sehingga mengakibatkan timbulnya opini negatif dan penyakit sosial seperti pencurian, perkelahian antar remaja, narkoba, bahkan seks bebas.

Saat ini, perkembangan Teknologi Industri 4.0 telah bertransformasi menjadi Teknologi *Society* 5.0, yang didukung oleh Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dan alat pembelajaran digital selama periode industri ini. Selain kemajuan teknologinya, aspek keamanan data dan keamanan cyber juga mengalami kemajuan signifikan. Teknologi Industri 4.0 memperlihatkan keunggulan dan kemampuan di ranah digital yang berkaitan dengan literasi media.

Literasi media melibatkan sudut pandang terhadap interpretasi pesan yang disampaikan oleh media ketika diakses. Sebuah studi yang dilakukan oleh Kamilatus Sya'diyah pada tahun 2020, berjudul "Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z," mengungkapkan bahwa sekitar 35,7 persen dari Generasi Z terlibat dalam penyebaran hoaks, yang memiliki dampak yang signifikan pada lingkungan.

Literasi mengajarkan kemampuan manusia dalam mengolah pesan dan informasi. Persepsi bagaimana dipersentasikan secara kognitif, banyak yang berasumsi pengelolaan informasi berada di luar kendali manusia. Media mempengaruhi perilaku khalayak selain memberikan informasi dan sebagai hiburan. Konten media yang beragam menarik sehingga menimbulkan rasa penasaran pada khalayak.

Manusia mengartikan sebuah pesan menggunakan kemampuan berfikir kritis, pengalaman mereka dan keyakinan. Media memaknakan isi pesan dengan mempengaruhi pengalaman dan keyakinan mereka. Kemampuan Literasi media sangat penting dalam berkomunikasi terutama dalam proses Komunikasi Massa. Melek media/literasi media sangat penting terutama untuk memahami isi pesan berupa Hoax atau mengintepretasikan sebuah informasi atau pesan.

Menurut Jaya Saputra.S dan Adiprasetio.J, (2015) Keterampilan dalam literasi media melibatkan kemampuan menilai, mengakses, merespons, dan mengkonseptualisasikan pesan dalam berbagai format media. Pendekatan strategis dalam literasi media menitikberatkan pada tiga aspek utama:

1. Pemahaman terhadap media;
2. Aksesibilitas terhadap media; dan
3. Kapasitas untuk menciptakan dan mengekspresikan diri melalui pemanfaatan media

Pemahaman media melibatkan pengetahuan terhadap berbagai jenis media dan kontennya, termasuk surat kabar, majalah, radio, film, musik, dan pendidikan. Di samping pengembangan kemampuan berpikir kritis, literasi media pada generasi muda juga bertujuan untuk mendorong kemampuan berdiskusi, membuat keputusan kritis, dan berpartisipasi dalam tindakan sosial. Keterampilan kesadaran kritis diajarkan untuk membandingkan informasi dari berbagai media sehari-hari, menganalisis pesan, membangun kepekaan terhadap aspek budaya, memahami hubungan antara individu dan pemerintah dalam memengaruhi isi media dan mempertimbangkan peran media dalam pembuatan keputusan individu.

Pendidikan literasi media sangat penting untuk masyarakat, terutama masyarakat Kota Batam. Pemahaman literasi media yang kurang mengakibatkan masyarakat rentan termakan atau terhasut informasi palsu atau tidak jelas. Maka dari itu pendidikan literasi media diselenggarakan dalam ranah pendidikan nonformal pada perguruan tinggi atau dikelola oleh lembaga swadaya masyarakat.

Berbagai fasilitas yang ada saat ini seperti internet, media massa berbasis digital semakin populer. Media dengan segala kelebihanannya mempermudah manusia dalam memperoleh informasi, mengolah pesan dengan cepat serta akurat. Oleh sebab itu, media sedikit banyak telah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku seseorang, mulai dari cara berpakaian, berbicara, mendekorasi rumah, kegiatan favorit dan sebagainya.

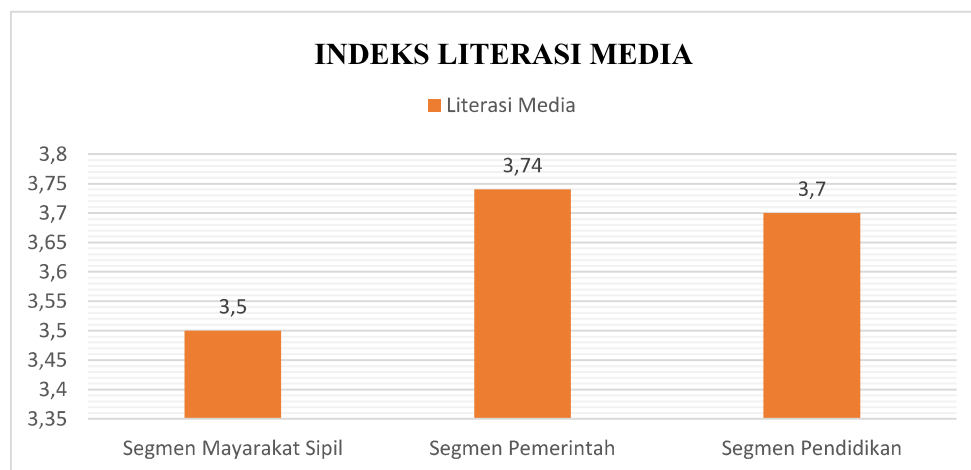
Kementrian keuangan Republik Indonesia menegaskan menurut UU No. 19 Tahun 2016 sebagai Perubahan Atas UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), lima pasal yang mengatur etika dalam bermedia sosial, mulai dari pasal 27 sampai 30, dimana konten yang tidak layak di unggah, ujaran kebencian, penyebaran Hoax, dan mengambil data orang lain tanpa izin juga di atur didalamnya.

Etika dalam bermedia meliputi: (1) menggunakan bahasa yang baik; (2) tidak berkaitan dengan SARA, Aksi kekerasan serta Pornografi; (3) mengecek kembali kevalidan sebuah berita; (4) tidak melanggar hak cipta; (5) menghargai, menghormati hasil karya orang lain; (6) menjaga privasi data diri dan orang lain. Sebagai generasi muda kita harus lebih sadar, lebih bijak dan lebih peduli dalam

menggunakan sosial media, terutama dalam penyebaran sebuah berita atau informasi.

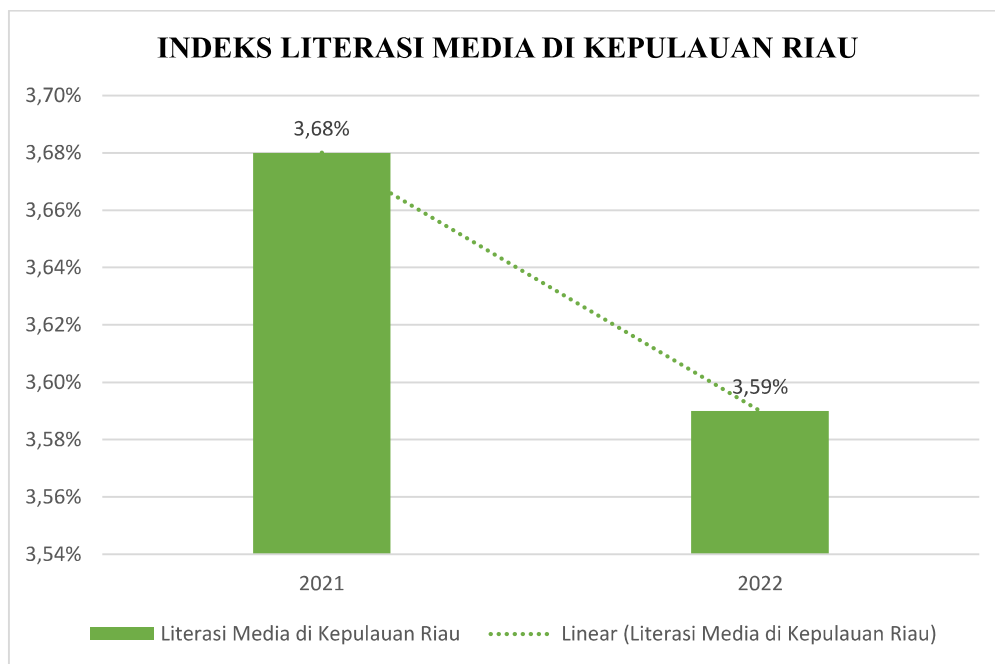
Kebiasaan literasi sangat mempengaruhi psikologi individunya. Penerapan literasi yang benar membuat lebih tenang dalam menghadapi suatu kondisi baik mengambil keputusan atau sekedar mencerna informasi. Literasi salah satu terapi terhadap perasaan negatif yang ada dalam diri. Hal yang bisa di kendalikan berupa kebiasaan literasi media untuk memahami, menafsirkan isi pesan dengan baik.

Berdasarkan data Kominfo tahun (2022) di periode 2020-2022, Media sosial menjadi sumber utama literasi media, diikuti oleh televisi, berita internet, situs web pemerintah, radio, dan media cetak. Pada tahun 2020, total literasi media dalam mengakses informasi mencapai 203,4%. mengalami sedikit penurunan menjadi 201,1% pada tahun 2021, dan kembali naik menjadi 202% pada tahun 2022. Indeks literasi media, yang terbagi dalam tiga segmen, menunjukkan bahwa (1) masyarakat sipil memiliki indeks sebesar 3,50%; (2) pemerintah memiliki indeks sebesar 3,74%; dan (3) bidang pendidikan memiliki indeks sebesar 3,70%.



Gambar 1. 1 Indeks Literasi Media berdasarkan Segmentasi
(Sumber: data olahan penulis, 2023)

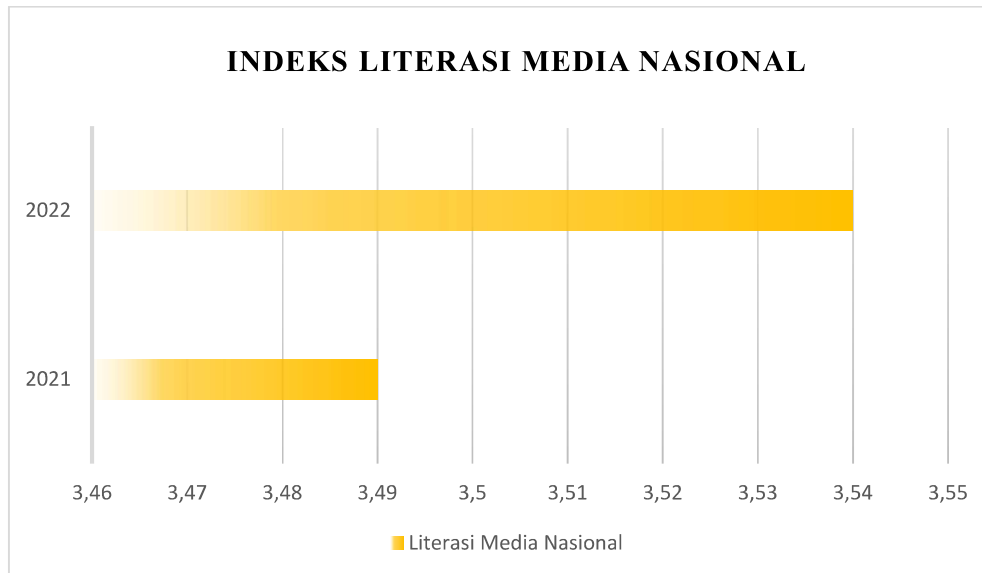
Pengukuran secara nasional, Indonesia masih dikategorikan pada level “sedang”. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengukur rata-rata indeks untuk Indonesia bagian tengah lebih tinggi dibandingkan rata-rata indeks bagian barat dan timur. Pengukuran rata-rata indeks literasi media posisi paling tinggi di tempati oleh D.I. Yogyakarta tahun 2021 (3.71%) dan tahun 2022 (3.64%). Posisi kedua ditempati oleh Kepulauan Riau tahun 2021 mencapai 3,68% lebih tinggi 0,09% dibanding tahun 2022 yang hanya mencapai 3,59%, indeks ini belum mencapai skor “baik” (4.00), baru sedikit diatas “sedang” (3.00).



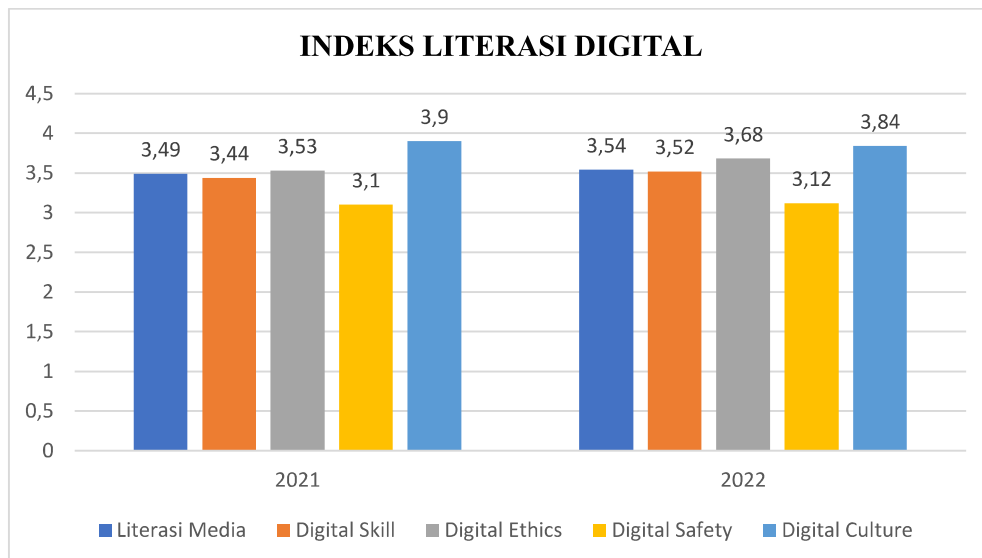
Gambar 1. 2 Indeks Literasi Media di Kepulauan Riau 2021-2022
(Sumber: data olahan penulis, 2023)

Pengukuran Indeks literasi media nasional pada tahun 2021 sampai 2022 mengacu pada Roadmap Literasi Digital 2020-2024, dengan empat pilar

pengukuran literasi digital: *digital skill*, *digital ethics*, *digital safety* dan *digital culture* (Kominfo, 2022).



Gambar 1. 3 Indeks Literasi Media Nasional 2021-2022
(Sumber: data olahan penulis, 2023)



Gambar 1. 4 Indeks Literasi Digital tahun 2021-2022
(Sumber: data olahan penulis, 2023)

Literasi media memperhitungkan perilaku masyarakat dalam bermedia sosial dengan rujukan mengklarifikasi Hoax di Kepulauan Riau pada tahun 2021 sampai 2022. Pengguna sosial media yang memiliki akun aktif pada tahun 2022 diduduki oleh WhatsApp dan Facebook, sedangkan Youtube berada pada urutan ke tiga diikuti oleh Tiktok, Instagram, Telegram, Twitter dan Line. Pengguna media sosial aktif pada tahun 2021 diduduki oleh WhatsApp dan Youtube, diikuti oleh Facebook, Instagram, Tiktok, Telegram, Twitter dan Line (Kominfo, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Limilia dan Aristi, Universitas Padjajaran yang di publikasikan pada 2 Desember 2019 dengan tajuk “Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis” menyatakan bahwa penelitian literasi media sebagian besar didasarkan pada tingginya tingkat konsumsi media baru dan konvensional yang secara tidak langsung memberikan imbas negatif pada publik (Noviyanti Kartika Dewi, 2019).

Dampak dari kemajuan zaman sekarang ini, bila tidak di pilah dengan baik dan benar, maka informasi bisa saja salah tersampaikan dalam media ini. Edukasi literasi media difokuskan agar para pembaca tidak terkena dampak negatif dari media, dan mendapatkan informasi positif dari berbagai sumber media. Menyediakan konten mengenai literasi media yang akurat dan tepat, serta panduan bagaimana membatasi dampak negatif media terhadap masyarakat. Kemampuan menganalisis dan menilai mencakup kemampuan menghubungkan situasi yang muncul dengan data terkini.

Masyarakat, termasuk anak-anak dan orang tua, seharusnya dilengkapi dengan keterampilan literasi media agar dapat melindungi diri dari informasi yang

palsu. Dampak negatif dari kurangnya literasi media yang tepat adalah kesulitan bagi pembaca untuk membedakan antara berita hoaks dan berita yang benar, hal ini dapat memengaruhi cara pembaca mengolah informasi. Meningkatkan kemampuan literasi media melibatkan pengembangan pemikiran kritis terhadap informasi, kesadaran sosial untuk memilah informasi secara akurat, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran, serta kolaborasi dalam memahami informasi. Selain itu, penting juga untuk memahami privasi data dan budaya media dalam rangka meningkatkan literasi media secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa di SMK Negeri 1 Batam terkait literasi media dan dampaknya terhadap sikap mereka. SMK Negeri 1 Batam, sebagai sekolah kejuruan pertama di Kota Batam, didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No. 107/0/1997. Sekolah ini terletak di Jalan Prof. Dr. Hamka No.1, Tembesi, Batu Aji, Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, dan telah berdiri sejak tahun 1997 dengan luas sekitar 5 hektar (Batam, 2022).

Pada tahun 2004, sebagai respons terhadap kebutuhan tenaga kerja di sektor teknik informasi, SMK Negeri 1 Batam mengintegrasikan program studi keahlian Teknik Informatika dengan fokus pada Teknik Komputer dan Jaringan. Pembentukan program ini didasarkan pada kebutuhan industri dalam bidang otomasi, hidrolik, dan pneumatik. Saat ini, SMK Negeri 1 Batam menyelenggarakan enam program keahlian, termasuk Teknik Elektronika Industri, Teknik Otomasi Industri, Teknik Mekatronika, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, dan Teknik Komputer dan Jaringan (Batam, 2022).

Literasi media memiliki peran yang signifikan dalam memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang dapat diandalkan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, terutama dalam mengenali kebenaran dari berita palsu. Untuk mencegah penyebaran hoaks di media massa, siswa perlu mengembangkan kritisitas dan kecerdasan dalam menggunakan media serta memiliki ketertarikan untuk menelusuri kebenaran informasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi skripsi berjudul "Pengaruh Tingkat Literasi Media Terhadap Sikap Siswa SMK Negeri 1 Batam".

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah-masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Masih terdapat banyak kasus-kasus tentang rendah nya literasi media di era digital saat ini.
2. Masih kurangnya edukasi tentang literasi media sehingga mempengaruhi sikap serta pengambilan keputusan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah digunakan untuk keterbatasan materi, waktu dan ruang lingkup penelitian yang luas. Sehingga penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Literasi media terhadap sikap siswa SMK Negeri 1 Batam

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena permasalahan penelitian diatas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang meliputi:

1. Sejauh mana tingkat literasi media memengaruhi sikap siswa di SMK Negeri 1 Batam?
2. Sejauh mana pengaruh dari tingkat melek media (literasi media) terhadap sikap siswa di SMK Negeri 1 Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat literasi media yang memengaruhi sikap siswa di SMK Negeri 1 Batam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sikap umum siswa di SMK Negeri 1 Batam serta mengukur minat mereka dalam melakukan literasi media dan seberapa sering aktivitas tersebut dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara literasi media, sikap siswa, dan minat terhadap kegiatan literasi media di lingkungan sekolah tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis, dimana dibicarakan sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Harapannya, penelitian ini akan memberikan wawasan teoritis dan pengetahuan mendalam mengenai dampak Literasi Media sangat berpengaruh dengan perubahan sikap pada siswa di SMK Negeri 1 Batam.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya serta menambah wawasan tentang Literasi media.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Literasi media terhadap siswa SMK Negeri 1 Batam.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tujuan memperkaya dunia penelitian.